

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT. Bank Bukopin, Tbk.
Posisi Laporan : Triwulan I 2017

(dalam jutaan rupiah)

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)
1.	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		3 hari		3 hari		3 hari		3 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2.	Total <i>High Quality Liquid Asset</i> (HQLA)		19,185,547		20,569,445		20,215,206		21,703,229
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)									
3.	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	34,146,873	2,335,033	28,294,585	2,153,767	36,940,455	2,576,944	30,821,363	2,365,784
	a. Simpanan/Pendanaan Stabil	21,593,079	1,079,654	13,513,836	675,692	22,342,023	1,117,101	14,327,042	716,352
	b. Simpanan/Pendanaan Kurang Stabil	12,553,794	1,255,379	14,780,749	1,478,075	14,598,433	1,459,843	16,494,321	1,649,432
4.	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	25,599,885	9,496,025	23,250,349	8,879,491	27,175,416	10,149,025	24,750,060	9,566,252
	a. Simpanan Operasional	12,424,752	2,737,470	10,487,657	2,246,820	12,723,580	2,775,866	10,768,855	2,281,295
	b. Simpanan non-Operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	13,175,133	6,758,555	12,762,692	6,632,671	14,451,835	7,373,159	13,981,205	7,284,956
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (<i>unsecured debt</i>)	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)		3,017		439,351		3,017		439,351
6.	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:	14,263,473	1,086,917	15,972,333	3,326,626	15,605,030	1,153,995	17,537,946	3,404,906
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	308,673	308,673	224,978	224,978	308,673	308,673	224,978	224,978
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	5,077,425	261,463	4,891,789	264,530	5,077,425	261,463	4,891,789	264,530
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	-	-	0
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	8,534,366	173,772	8,205,646	187,197	9,875,923	240,850	9,771,259	265,478
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	343,009	343,009	2,649,920	2,649,920	343,009	343,009	2,649,920	2,649,920
7.	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)		12,920,993		14,799,235		13,882,982		15,776,294
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)									
8.	Pinjaman dengan agunan <i>secured lending</i>	8,063,635	1,973,738	3,925,960	2,792,665	8,334,468	2,229,455	3,049,271	3,049,271
9.	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>) yang bersifat lancar (<i>inflows from fully performing exposures</i>)	2,298,573	1,607,510	1,391,665	698,568	2,394,314	1,655,879	1,484,377	745,365
10.	Arus kas masuk Lainnya	4,257,934	2,836,743	2,114,113	2,114,113	4,257,934	2,836,743	2,114,113	2,114,113
11.	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	14,620,142	6,417,992	7,431,738	5,605,346	14,986,716	6,722,077	6,647,761	5,908,749
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹
12.	TOTAL HQLA		19,185,547		20,569,445		20,215,206		21,703,229
13.	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		6,503,001		9,193,889		7,160,905		9,867,545
14.	LCR (%)		295%		224%		282%		220%

Keterangan: ¹ *Adjusted value* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

Nilai *outstanding* Posisi Tanggal Laporan merupakan rata-rata dari posisi tanggal 31 Januari 2017, 28 Februari 2017, dan 31 Maret 2017 (3 titik data).

Nilai *outstanding* Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya merupakan data posisi tanggal 31 Oktober 2016, 30 November 2016, dan 31 Desember 2016 (3 titik data).

Perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* di atas dibuat berdasarkan POJK No. 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum dan POJK No. 32/POJK.03/2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 6/POJK.03/2015 Tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan disajikan sesuai dengan SE OJK No. 43/SEOJK.03/2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.

ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank : PT. Bank Bukopin, Tbk.
Posisi Laporan : Triwulan I 2017

Analisis secara Individu

Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank Bukopin pada Triwulan I 2017 mengalami peningkatan dari 224% pada Triwulan IV 2016 menjadi 295% pada Triwulan I 2017, atau berada di atas batas minimum rasio LCR sesuai ketentuan sebesar 70%. Peningkatan LCR didorong oleh penurunan nilai *Net Cash Outflow* sebesar Rp 2,69 Triliun dari Rp 9,19 Triliun pada Triwulan IV 2016 menjadi Rp 6,5 Triliun pada Triwulan I 2017. Sedangkan HQLA Bank Bukopin terjaga pada level yang sangat memadai. HQLA Bank Bukopin pada Triwulan I 2017 yang terbesar adalah HQLA level 1 dengan proporsi sebesar 99,81% dari total HQLA, dengan HQLA Level 1 berupa penempatan pada Bank Indonesia dan Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia. Penurunan *Net Cash Outflow* pada Triwulan I 2017 dibandingkan dengan Triwulan IV 2016 disebabkan karena adanya peningkatan dari total arus kas masuk (*Cash Inflow*) dan penurunan total arus kas keluar (*Cash Outflow*). Dengan hal tersebut, kondisi likuiditas Bank Bukopin pada posisi Triwulan I 2017 terkelola dengan baik yang antara lain ditunjukkan oleh HQLA yang sangat memadai untuk meng-*cover* arus kas keluar selama 30 (tiga puluh) hari ke depan dalam skenario *stress*. Dalam mengelola likuiditas, Bank Bukopin telah mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko likuiditas dengan baik. Untuk memastikan kemampuan Bank Bukopin dalam memenuhi kewajibannya kepada nasabah/*counterparty*, Bank Bukopin menerapkan kebijakan pengelolaan likuiditas melalui alokasi penempatan pada Cadangan Primer (*Primary Reserve*) dan aset likuid berdasarkan kriteria dan limit tertentu. Sebagai bagian dari penerapan manajemen risiko likuiditas dalam berbagai kondisi, Bank Bukopin juga telah memiliki kebijakan Rencana Pendanaan Darurat, yang berisi langkah yang harus dilakukan oleh Bank Bukopin dalam mengantisipasi dan menghadapi perubahan kondisi likuiditas harian sehingga Bank Bukopin dapat tetap memenuhi setiap kewajiban finansial yang sudah diperjanjikan secara tepat waktu dan menjaga kelangsungan serta peningkatan bisnis Bank Bukopin.

Analisis secara Konsolidasi

Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank Bukopin (Konsolidasi) pada Triwulan I 2017 mengalami peningkatan dari 220% pada Triwulan IV 2016 menjadi 282% pada Triwulan I 2017, atau berada di atas batas minimum rasio LCR sesuai ketentuan sebesar 70%. Peningkatan LCR didorong oleh penurunan nilai *Net Cash Outflow* sebesar Rp 2,71 Triliun dari Rp 9,87 Triliun pada Triwulan IV 2016 menjadi Rp 7,16 Triliun pada Triwulan I 2017. Sedangkan HQLA Bank Bukopin Konsolidasi terjaga pada level yang sangat memadai. HQLA Bank Bukopin (Konsolidasi) pada Triwulan I 2017 yang terbesar adalah HQLA level 1 dengan proporsi sebesar 99,69% dari total HQLA, dengan HQLA Level 1 berupa penempatan pada Bank Indonesia dan Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia. Penurunan *Net Cash Outflow* pada Triwulan I 2017 dibandingkan dengan Triwulan IV 2016 disebabkan karena adanya peningkatan dari total arus kas masuk (*Cash Inflow*) dan penurunan total arus kas keluar (*Cash Outflow*). Dengan hal tersebut, kondisi likuiditas Bank Bukopin (Konsolidasi) pada posisi Triwulan I 2017 terkelola dengan baik yang antara lain ditunjukkan oleh HQLA yang sangat memadai untuk meng-*cover* arus kas keluar selama 30 (tiga puluh) hari ke depan dalam skenario *stress*. Dalam mengelola risiko likuiditas secara Konsolidasi, Bank Bukopin telah mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko likuiditas dengan baik.